

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG RISIKO TINGGI DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN RISIKO TINGGI DALAM KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR

Syukrianti Syahda, S.ST, M.Kes
Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email : syukrianti@gmail.com

ABSTRAK

Risiko tinggi adalah bahaya yang lebih besar pada waktu kehamilan maupun persalinan, bila dibandingkan dengan ibu hamil normal. Kehamilan usia remaja merupakan fenomena internasional yang belum terselesaikan hingga sekarang. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan di seluruh Dunia lebih dari 585.000 ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang risiko tinggi dalam kehamilan dengan kejadian risiko tinggi dalam kehamilan. Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan rancangan desain rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kampar pada bulan Januari-April tahun 2018 yang berjumlah 226 ibu hamil dengan sampel sebanyak 145 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *simple random sampling*. Adapun alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan $p < 0,005$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan risiko tinggi dalam kehamilan. Diharapkan kepada ibu hamil untuk selalu mengontrol kehamilan agar tidak terjadi kehamilan risiko tinggi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kehamilan Risiko Tinggi

Kepustakaan : 26 Referensi (1988-2018)

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan di seluruh Dunia lebih dari 585.000 ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin. Prioritas penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan (28%), kehamilan risiko tinggi (24%), infeksi (11%), abortus (5%) dan partus lama (5%). Perdarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu, anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi (Damayanti, 2016).

Di Indonesia (2015) kelompok kehamilan risiko tinggi sekitar 34%. Kategori dengan risiko tinggi mencapai 22,4%, dengan rincian umur ibu 34 tahun 3 sebesar 3,8%, jarak kelahiran < 24 bulan sebesar 5,2%, dan jumlah anak yang terlalu banyak (>3 orang) sebesar 9,4% (Helmi, 2015).

Penyebab risiko tinggi dalam kehamilan adalah usia <20 tahun atau >35 tahun, anak lebih dari 4 jarak persalinan terakhir dan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, tinggi badan kurang dari 145 cm, riwayat keluarga menderita penyakit diabetes, hipertensi serta

Adapun yang termasuk faktor-faktor risiko tinggi pada ibu hamil yaitu perdarahan pada waktu hamil, kehamilan yang ke 4 kali atau lebih, jarak kelahiran anak kurang dari 2 tahun, adanya kesulitan pada kehamilan atau persalinan yang lalu, bentuk panggul ibu yang tidak normal, badan ibu kurus pucat, umur ibu kurang 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, sering terjadinya keguguran sebelumnya, kepala pusing hebat tanpa penyebab yang

kelainan bentuk tubuh, seperti kelainan tulang belakang atau panggul merupakan kasus faktor risiko tinggi yang dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi (Syafrudin, 2009).

Risiko tinggi adalah bahaya yang lebih besar pada waktu kehamilan maupun persalinan, bila dibandingkan dengan ibu hamil normal (Indiarti, 2014). Tidak semua kehamilan akan menunjukkan tanda-tanda yang normal. Menghadapi kehamilan risiko harus diambil sikap proaktif, terencana dengan upaya promotif dan preventif sampai dengan yang harus diambil sikap tegas dan cepat untuk menyelamatkan ibu dan janin. Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek yang penting untuk di perhatikan dalam siklus kehidupan seseorang perempuan (Manuaba, 2008).

Sedangkan di Provinsi Riau angka kematian ibu akibat kehamilan risiko tinggi pada tahun 2015 adalah 5 ibu per 20.751 kelahiran hidup sedangkan kejadian ibu hamil risiko tinggi di Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar terdapat pada Puskesmas Kampar berjumlah 210 orang.

jelas, kakai bengkak, keluar air ketuban pada waktu hamil dan ibu hamil dengan tinggi badan kurang dari 145cm (Wahyudi, 2014).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan risiko tinggi adalah umur, pengetahuan, sikap, pendidikan, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung (Elverawati, 2015).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang tentang kehamilan risiko tinggi. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut (Damayanti, 2016).

Ibu yang memiliki sikap positif tentang kehamilan risiko tinggi, maka ibu akan memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Damayanti, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rumande (2016) dengan judul pengetahuan dan sikap ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan ibu hamil risiko tinggi sebagian besar ibu memiliki pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi adalah sedang yaitu 64%, dan memiliki sikap negative tentang kehamilan risiko tinggi yaitu 68%.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada bidan koordinator Puskesmas Kampar didapatkan bahwa dampak dari ibu hamil dengan risiko tinggi adalah adanya preeklamsia 14 orang ibu hamil, 1 orang mengalami ketuban pecah dini, 1 orang melahirkan dengan riwayat sectio caesarea, 1 orang mengalami plasenta previa, 1 orang mengalami letak sungsang dan 1 orang mengalami abortus imminens dan semua itu di rujuk ke

RSUD. Berdasarkan hasil wawancara 10 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kampar di ketahui bahwa dari 6 orang (60%) ibukurang tentang kehamilan risiko tinggi seperti tidak mengetahui pengertian, penyebab, dan dampak kehamilan risiko tinggi serta bersikap negatif tentang kehamilan risiko tinggi dan hanya 4 orang (40%) ibu yang tidak mengalami pre eklamsia serta memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kehamilan risiko tinggi dan bersikap positif tentang kehamilan risiko tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamiltentang risiko tinggi dalam kehamilan dengan kejadian risiko tinggi dalam kehamilandi wilayah kerja Puskesmas Kampar Tahun 2018.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamiltentang risiko tinggi dalam kehamilan dengan kejadian risiko tinggi dalam kehamilan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan rancangan desain rancangan *cross sectional*,

B. Lokasi dan waktu penelitian

wilayah kerja Puskesmas Kampar pada tanggal 12 Juli 2018

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kampar pada bulan Januari-April tahun 2018 yang berjumlah 226 orang dengan jumlah sampel sebanyak 145 orang menggunakan teknik random sampling.

Analisa data menggunakan univariat dan bivariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden berpengetahuan kurang tentang kehamilan risiko tinggi yaitu sebanyak 79 orang (54,5 %) dan responden memiliki sikap

negatif tentang kehamilan risiko tinggi yaitu sebanyak 89 orang (61,4 %). Sedangkan responden mengalami kehamilan risiko tinggi yaitu sebanyak 84 orang (57,9 %).

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan pengetahuan dengan kehamilan resiko tinggi

Tabel 1.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Kehamilan Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2018

Pengetahuan	Kehamilan risiko tinggi				Total		P value	POR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	55	69,6	24	30,4	79	100	0,003	2,924(1,447-5,787)
Baik	29	43,9	37	56,1	66	100		
Jumlah	84	100	61	100	145	100		

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 79 responden yang berpengetahuan kurang tentang kehamilan risiko tinggi, terdapat 24 (30,4%) ibu hamil tidak mengalami kehamilan risiko tinggi. Dari 66 responden yang berpengetahuan baik tentang kehamilan risiko tinggi, terdapat 29 ibu hamil (43,9%) yang mengalami kehamilan risiko tinggi. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2018

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai $POR=2,924$ hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang tentang kehamilan risiko tinggi berpeluang 3 kali mengalami kehamilan risiko tinggi.

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan yang kurang akan menyebabkan perilaku yang tidak baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan beresiko mengalami kehamilan risiko tinggi, begitupun sebaliknya ibu hamil berpengetahuan baik tidak beresiko mengalami kehamilan risiko tinggi.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut (Istiyari, 2012)

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan dan informasi dari media massa. Pendidikan berarti bimbingan yang

diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan media massa merupakan salah satu alat untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu objek. Keduanya mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang (Wawan, 2011).

Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut. Dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Damayanti, 2016).

Menurut Mubarak (2011) umur dalam kategori usia produktif yaitu 21-35 tahun memungkinkan mereka aman untuk melahirkan. Pada usia reproduksi sehat dimana pada usia alat-alat reproduksi sudah matang dan persalinan serta siap untuk menjadi seorang ibu.

Bagi ibu hamil dengan umur yang kurang dari 20 tahun bukan berarti ibu termasuk tidak normal, melainkan ibu tergolong dengan resiko tinggi. Hamil pada usia remaja

tentu akan berdampak besar bagi masa depan ibu (Manuaba, 2008)

Menurut Hurlock (2012), yang menyatakan bahwa semakin meningkat umur maka persentase berpengetahuan semakin baik karena disebabkan oleh akses informasi, wawasan dan mobilitas yang masih rendah. Semakin meningkatnya umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan lebih matang

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Ketut Nopi Widiantari pada tahun 2015 bahwa hasil uji statistic ($p \text{ value}=0,379$) menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan kehamilan resiko tinggi.

Menurut asumsi peneliti, responden yang berpengetahuan kurang tetapi tidak mengalami kehamilan resiko tinggi karena disebabkan oleh responden berumur 26-35 tahun, jadi tergolong usia yang aman untuk melahirkan. Responden yang berpengetahuannya baik tetapi mengalami kehamilan resiko tinggi disebabkan karena jarak kehamilan yang terlalu jauh karena adanya faktor ekonomi, menunggu tumbuh kembang anak dengan anak selanjutnya sehingga berisiko mengalami kehamilan resiko tinggi karena jarak kehamilan yang dekat dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu hamil.

2. Hubungan sikap dengan kehamilan resiko tinggi

Tabel 1.2 Hubungan Sikap Dengan Kehamilan Resiko Tinggi

Sikap	Kehamilan resiko tinggi				Total		P value	POR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Negatif	61	72,6	28	45,9	89	100	0,002	3,126(1,559-6,266)
Positif	23	27,4	33	54,1	56	100		
Jumlah	84	100	61	100	145	100		

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 89 responden yang bersikap negatif tentang kehamilan risiko tinggi, terdapat 28 ibu hamil (45,9%) yang tidak mengalami kehamilan risiko tinggi. Dari 56 responden yang bersikap positif tentang kehamilan risiko tinggi, terdapat 23 ibu hamil (27,4%) yang mengalami kehamilan risiko tinggi. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan sikap dengan kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2018. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai $POR=3,126$ hal ini berarti responden yang bersikap negatif tentang kehamilan risiko tinggi berpeluang 3 kali mengalami kehamilan risiko tinggi.

sikap merupakan kesiapan mental untuk berbuat, dan karena itu, dapat dipergunakan untuk meramal perilakunya. Sikap dapat berkembang melalui pengalaman langsung dan komunikasi antara perseorangan. Melalui proses demikian, keyakinan berkembang atau berubah, dan disimpan dalam memori ingatan (Ramli 2012)

Adanya sikap yang positif ibu hamil mengakibatkan adanya perubahan perilaku ibu untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan selama kehamilan seperti keinginan untuk melakukan pemeriksaan ANC (Kartika, 2016). Sesuai hasil penelitian ini, bahwa untuk ibu hamil yang memiliki sikap positif sebagian besar tidak mengalami kehamilan risiko tinggi dikarenakan ibu memeriksakan kehamilan di tenaga kesehatan.

Jumlah anak yang banyak tentu akan berhubungan dengan sistem alat

reproduksi. banyak komplikasi yang bisa di timbulkan dengan seringnya melahirkan. Komplikasi bisa terjadi baik selama kehamilan maupun saat persalinan. komplikasi selama kehamilan yaitu terjadinya perdarahan antepartum, terlepasnya sebagian atau seluruh bagian plasenta yang dapat menimbulkan kematian janin, tertutupnya jalan lahir oleh plasenta sehingga perlu pemeriksaan dan penanganan dari dokter spesialis kandungan (Manuaba, 2010).

Ibu yang memiliki sikap positif tentang kehamilan risiko tinggi, maka ibu akan memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Damayanti, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh suryadi dengan judul faktor –faktor yang berhubungan dengan risiko tinggi dalam kehamilan di RSUD Sucipto. Dari uji statistik terdapat hubungan dengan p value 0,001.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang bersikap negatif tetapi tidak mengalami kehamilan risiko tinggi disebabkan karena responden berada pada kategori paritas multigravida sehingga risiko tinggi tidak terjadi. Sedangkan responden yang bersikap positif tetapi mengalami kehamilan risiko tinggi disebabkan karena adanya riwayat hipertensi yang dialami ibu hamil selama kehamilan dan tinggi badan ibu kurang dari 145 cm.

KESIMPULAN

1. Responden berpengetahuan kurang tentang kehamilan risiko tinggi 54,5 % dan memiliki sikap negatif tentang kehamilan risiko tinggi 61,4 %
2. Responden mengalami kehamilan risiko tinggi yaitu 57,9 %
3. Ada hubungan pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Kampar dengan p value 0,002
4. Ada hubungan sikap dengan kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Kampar dengan p value 0,003

Saran

1. Melakukan penyuluhan tentang resiko tinggi sehingga mengurangi jumlah ibu hamil dengan resiko tinggi
2. Melakukan ANC pada ibu hamil secara teratur
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain case kontrol dan variabel yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Ayala. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan BBLR di RSIA Banda Aceh: Sekolah Tinggi Ilmu U' Budyah*
- Dinkes. (2017). *Angka Kematian Ibu di Kabupaten Kampar.*
- Damayanti. (2016). *Tanda-tanda Bahaya Kehamilan.* Erlangga. Bandung
- Elverawati. (2015). *Asuhan Keperawatan Keluarga bp dengan ketidakmampuan coping keluarga dengan ib menderit kehamilan risiko tinggi di desa Karang Gedeng Kabupaten Purbalingga.* Diakses tanggal 23 Mei 2016
- Hutabarat. (2014). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Risiko Tinggi di Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak: Skripsi, STIKes Sari Mulya, Kalimantan Selatan*
- Hurlock (2012). Hidayat, A. Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data.* Jakarta: Salemba Medika
- Indiatri. (2014). *Cara Aman Menyambut Kelahiran Buah Hati.* Yogyakarta: Elmatara
- Istiari. (2012). *Ilmu Pengetahuan Tentang Kehamilan.* Salemba Medika: Jakarta
- Kartika. (2016). *Fator-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi di RSUD Ambarawa.* Diakses tanggal 15 Mei 2018
- Maria. (2016). *Pengetahuan tentang tanda-tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil TM II di Puskesmas Merangsang.* Diakses tanggal 14 April 2018
- Manuaba. (2008). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana.* Jakarta: EGC
- Mulyawan. (2016). *Hubungan Pola Makan, Sosial Ekonomi ANC dengan Kasus Kehamilan Risiko Tinggi di Kota Makassar.* Diakses tanggal 15 April 2018
- Mubarak,(2011) *Rentang Umur Dalam Usia Produktif . Kapita Selekta.* Jakarta: Sagungseto.
- Notoadmodjo (2010). *Ilmu kesehatan dan Seni.*Egc. Jakatra
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan,* Jakarta: Rhineka Cipta.

- Nursalam. (2014). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Poedjirochjati, (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Bblr Di Rsia Banda Aceh. Banda Aceh: Sekolah Tinggi Kesehatan U' Budiayah.
- Rikadewi, (2010). Gambaran-Faktor-Faktor Yang Berisiko Tinggi Dalam Kehamilan. Dari [Http://Jurnal Penelitian Kesehat.Com](http://Jurnal Penelitian Kesehat.Com). Diakses Tanggal 12 April 2018
- Rochyati. (2014). Skrening Antenar Pada Ibu Hamil. Surabaya : Aup
- Syafrudin. (2009) Buku Acuan Pelayanan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Parasuraman A Et All . (1988). Servqual: A Multiple Item Scale For Measuring Consumer Perception Of Service Quality. *International Journal For Quality In Health Care*, Vol 25. No.6 H.696-703.
- Wawan. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Nanggalo Padang. Diakses Tanggal 15 April 2018.
- Wawan, (2011). Diare Akut Klinik Dan Laboratorik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Who. 2015. Universal health coverage (Online). [Http://www.who.int/feature_s/factfiles/universal_health_coverage/en/index.html](http://www.who.int/feature_s/factfiles/universal_health_coverage/en/index.html) diakses 16 Oktober 2016
- Wahyuni. 2011. Konsep Pengetahuan. Jakarta. Egc
- Yohana, (2011). Kehamilan & Persalinan. Jakarta : Garda Medika.